

MANAJEMEN KURIKULUM *TAHFIZ* QURAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI *MA'HADUL* QURAN SUKOREJO SITUBONDO

Ade Kartini Lubis

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto
ra.kartinilubis@gmail.com

Abstrak

Analisis mendalam mengenai peran Ahadul Quran Sukorejo Situbondo sebagai pengawas kurikulum *Tahfiz* Quran dan dampaknya terhadap kualitas lulusan santri menjadi tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena sifatnya yang kualitatif. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Partisipan dalam penelitian ini termasuk siswa, guru, pelatih, administrator, *Ma'hadul* Quran, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam sektor pendidikan. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, digunakan triangulasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum *Tahfiz* Quran *Ma'hadul* Quran adalah yang terbaik, dengan rincian sebagai berikut: Perencanaan strategis, perencanaan program, dan perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan tiga pilar dari kurikulum yang dirancang dengan baik. Bahan ajar dan kegiatan pembelajaran, yang meliputi urutan tugas, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, adalah dua komponen dari kurikulum yang diimplementasikan dengan baik. Ketiga, ada dua cara untuk mengevaluasi kurikulum dalam upaya untuk meningkatkan standar lulusannya: secara internal dan eksternal.

Kata Kunci

Manajemen Kurikulum, Mutu Lulusan, *Tahfiz* Quran

Abstract

An in-depth analysis of the role of Ahadul Quran Sukorejo Situbondo as supervisor of Tahfiz Quran criteria and its impact on the quality of santri graduates is the aim of this research. This research uses a case study approach because of its qualitative nature. Interviews, documentation, and observation are some of the methods used to collect data. Participants in this research included students, teachers, trainers, administrators, Ma'hadul Quran, and other parties involved in the education sector. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure that the data obtained is accurate, triangulation is used. The findings of this research indicate that the Tahfiz Quran Ma'hadul Quran curriculum management is the best, with the following details: Strategic planning, program planning, and learning activity planning are the three pillars of a well-designed curriculum. Open materials and learning activities, which include task sequences, learning methodology, and learning assessment, are two components of a well-implemented curriculum. Third, there are two ways to turn on synchronization in an effort to raise the standards of graduates: internally and externally.

Keywords

Curriculum Management, Quality of Graduates, Tahfiz Quran

PENDAHULUAN

Saat ini, program *Tahfiz* Quran banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Terlihat dari banyaknya lembaga-lembaga resmi maupun non formal yang bergerak di bidang penghafalan Al-Quran, serta banyaknya sekolah-sekolah formal yang mempromosikan *Tahfiz* Quran sebagai kurikulum unggulan. Untuk lebih memperkuat legitimasi lembaga pendidikan Al-Quran resmi, Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan peraturan khusus yang menguraikan pedoman pelaksanaan pendidikan Al-Quran pada tahun 2020 (keputusan nomor 91 direktur jenderal pendidikan agama Islam).

Di antara beberapa penyebab yang mempengaruhi tren yang terus berubah ini adalah prevalensi media termasuk program *Tahfiz*

Quran, seperti Hafiz Indonesia, yang menarik perhatian anak-anak dan orang dewasa di Indonesia. Ada banyak sekali peluang beasiswa yang tersedia melalui program *Tahfiz* Quran. Kepolisian Daerah Jawa Timur telah menjanjikan bahwa siapa pun yang mampu menghafal 30 juz Al-Quran akan lolos dalam proses penyaringan calon anggota polisi, seperti yang dilaporkan oleh BBC NEWS Indonesia.¹

Namun dalam praktiknya, banyak orang yang mencoba menghafal Al-Quran melakukannya dengan tujuan menghafal hingga 30 juz, dan mengabaikan aspek-aspek lain yang lebih krusial, seperti pentingnya *fashahah*. Akibatnya, ada banyak orang yang terlahir dengan kemampuan menghafal Al-Quran, tetapi mereka mengabaikan kefasihan dan gagal menghafal sama sekali.

Menurut Waryono Abdul Ghafur dari Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, tujuan utama dari pengajaran Al-Quran adalah pemahaman, menurut Waryono Abdul Ghafur. Masalah muncul dari kesalahan dalam pemahaman ketika orang lulus tanpa sepenuhnya memahami materi. Fakta bahwa setiap *marhalah* harus ada juga penting untuk diperhatikan. Untuk memberikan ijazah kepada mereka yang telah menunjukkan penguasaan materi. Ambil contoh seorang anak muda yang dapat membaca dengan lancar tetapi tidak memiliki pemahaman yang diperlukan untuk dianggap sebagai lulusan.²

¹Ayomi Amindoni, "Penghafal 30 juz Alquran akan lolos seleksi penerimaan anggota Polri," *BBC News Indonesia*, 16 April 2018, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43729412>.

²Kemenag RI., "Kemenag Susun Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Qur'an," *KEMENANG RI*, 7 Juli 2022, <https:kemenag.go.id/read/kemenag-susun-standar-kompetensi-lulusan-pendidikan-al-qur-an-9ner>.

Sangat penting bagi lembaga pendidikan Al-Quran, terutama yang menawarkan program *Tahfiz* Al-Quran, untuk lebih memperhatikan kriteria kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh para siswanya setelah lulus. Untuk memastikan bahwa persyaratan kompetensi sejalan dengan apa yang dibutuhkan untuk menghafal Al-Quran yang efektif, yang berarti tidak hanya mampu memenuhi tujuan menghafal tetapi juga memahami isinya. Tujuan dari lembaga yang menjalankan program *Tahfiz* Quran adalah untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh program tersebut, sehingga pada akhirnya lulusan tersebut akan kompeten dalam menghafal Al-Quran.

Administrasi pendidikan mencakup seluruh aspek dalam menjalankan program pendidikan, termasuk program *Tahfiz* Quran. Demi keberlangsungan pendidikan dan tercapainya tujuan yang diharapkan, maka manajemen harus menjadi prioritas utama.³ Dari strategi, pelaksanaan hingga penilaian, program *Tahfiz* ini membutuhkan manajemen yang kompeten dan konsisten. Bagian integral dari setiap program adalah perencanaannya. Manajer yang berpengalaman memiliki strategi yang matang. Faktor penting dalam keberhasilan atau kegagalan program institusional adalah tingkat perencanaannya.⁴ Jika Anda memikirkannya, Anda akan dapat

³Komariah, "Pengaruh Mutu Manajemen Berbasis Sekolah dan Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru di Lima SD Swasta Se-Kota Samarinda," *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SD* 6, no. 2 (2021).

⁴Husna Amalia, "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (20 September 2019): 132, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.453>.

menentukan tujuan Anda dan memilih strategi terbaik untuk mencapainya.⁵ Melaksanakan sebuah kegiatan akan penuh dengan kesulitan, bahkan mustahil, untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa adanya persiapan yang matang.⁶ Mengelola pelaksanaan program *Tahfiz* Quran juga sama pentingnya. Hal ini diperlukan untuk memastikan terlaksananya semua rencana yang telah dibuat dengan baik.

Penting juga untuk menilai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Menemukan sesuatu yang berharga tentang apa pun adalah tujuan utama dari evaluasi. Ketika kita mengatakan “sesuatu”, kita juga mengacu pada pengumpulan data yang dapat membantu kita mengukur kelayakan program, produksi, proses, atau pendekatan alternatif untuk mencapai tujuan.⁷ Menilai kondisi suatu hal melalui penggunaan alat pengukur dan membandingkan hasilnya dengan standar juga merupakan bagian penting dari evaluasi.⁸

Sebagai afiliasi dari “Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, *Ma'hadul* Quran (disingkat MQ) telah berperan dalam mengkoordinir program *Tahfiz* Quran sejak tahun 1991. Visi untuk menghasilkan hufaz Quran yang berilmu, beramal, bertakwa,

⁵Nahrowi Nahrowi, “Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah,” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (19 Maret 2017): 53–64, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v8i1.38>.

⁶M. Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Prospect, 2009), 34”.

⁷Dwi Ariani Astuti, Samsi Haryanto, dan Yuli Prihatni, Evaluasi implementasi kurikulum 2013, *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 1 (7 Desember 2018): 7, <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>”.

⁸Mahirah, “Evaluasi Belajar Peserta Didik” 1 (2019): 9, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4269>.

fasih, beriman, dan berakhlak Qurani serta cerdas dan terampil sebagai kader muslim Khaira Ummah telah diidentifikasi selama observasi studi pendahuluan yang dilakukan di lembaga ini pada tanggal 9-12 Januari 2023". Oleh karena itu, penulis studi ini menarik kesimpulan bahwa sekolah ini menghasilkan lulusan yang sangat berkualitas. Alasannya, seseorang membutuhkan pemahaman Al-Quran untuk mengembangkan jenis keimanan, kesalehan, dan moralitas yang konsisten dengan cita-citanya. Hal ini memastikan bahwa para lulusannya mampu memahami makna Al-Quran dan juga menghafalnya. Sehingga mereka dapat membawa kebijaksanaan yang telah mereka terima dari Al-Quran ke dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya untuk melakukan kebaikan di masyarakat.

Syaikh Ammar Al-Jailani, seorang Qori' internasional kelahiran Palestina lulusan Al-Azhar, Mesir, telah mengakui kualitas lulusan *Ma'hadul* Quran, di samping kesesuaiannya dengan harapan masyarakat. Kesempurnaan masih ada di sini, katanya, seraya menambahkan, "*Tahfiz* di *Ma'hadul* Quran sangat bagus." Beliau telah mengunjungi beberapa sekolah *Tahfiz* di Indonesia. Beliau sampai pada kesimpulan tersebut setelah melakukan uji coba Bil gaib terhadap seorang santri *Ma'hadul* Quran yang berlangsung dari jam tujuh pagi sampai jam lima sore. Dari data tersebut, ia dapat melihat bahwa para santri *Ma'hadul* Quran telah menguasai seni membaca dan menghafal. Selanjutnya, ada Amin Fadhilah, seorang ahli tafsir di UIN Jember, yang meskipun memiliki pondok *Tahfiz* Quran sendiri, ia mempercayakan pengasuhan anaknya di *Ma'hadul* Quran. Alasannya, beliau telah

mengakui kualitas lulusan *Ma'hadul* Quran yang sangat luar biasa, yang kemampuan menghafalnya sangat luar biasa.⁹

Mengingat hal di atas, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang metode *Ma'hadul* Quran Sukorejo Situbondo dalam mengarahkan kurikulum yang diterapkan untuk memastikan kelulusan siswa yang kompeten dan berdedikasi. Maka, peneliti akan memfokuskan pada topik “Manajemen Kurikulum *Tahfiz* Quran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di *Ma'hadul* Quran Sukorejo Situbondo”.

TINJAUAN TEORETIS

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen, menurut James A.F. Stoner, meliputi langkah-langkah berikut: menetapkan tujuan, menciptakan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, mengimplementasikan strategi tersebut, dan memonitor hasilnya untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan adalah empat fungsi utama manajemen, seperti yang dijelaskan oleh GR Terry dan lainnya. Tujuan manajemen adalah untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan non-manusia.¹⁰

Selain dari sudut pandang yang disebutkan di atas, ada banyak pengetahuan ahli yang bervariasi secara editorial namun konsisten secara konseptual tentang manajemen. Manajemen, dalam definisi yang paling dasar, adalah proses di mana para pemimpin organisasi

⁹ Mahmudi Bajuri, 10 Januari 2023, Situbondo.

¹⁰ Muhammad Arifin dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini*, 1-2.

merencanakan, mengatur, dan mengarahkan penggunaan berbagai sumber dayanya untuk mencapai tujuannya. Manajemen, dalam arti yang paling luas, adalah seni dan ilmu untuk mengarahkan sumber daya manusia, keuangan, dan fisik suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Para ahli sepakat bahwa manajemen adalah sebuah pendekatan sistematis untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan organisasi atau institusi untuk mencapai tujuannya.

Menurut Crow & Crow, kurikulum adalah rencana pengajaran yang diperlukan untuk memenuhi syarat untuk suatu program pendidikan tertentu dalam hal kurikulum. Hamalik menambahkan bahwa ada banyak mata kuliah yang diperlukan untuk mendapatkan ijazah, hal ini sesuai dengan hal tersebut. Kurikulum sebagai ilmu, kurikulum sebagai rencana, dan kurikulum sebagai sistem adalah tiga aspek kurikulum yang diidentifikasi oleh Sukmadinata.¹²

Manajemen kurikulum adalah proses memungkinkan dan memanfaatkan semua sumber daya-manusia, material, keuangan, informasi, dan teknik-untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam berbagai bidang yang mereka pelajari. Manajemen kurikulum harus melibatkan masyarakat. Tujuan dari keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kurikulum, membantu pelaksanaannya, dan pada akhirnya mengontrolnya. Hal ini akan memastikan bahwa sekolah dan lembaga pendidikan lainnya tidak hanya terikat untuk bekerja sama,

¹¹Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), h. 14-15

¹²Pratiwi Bernadetta Purba, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 5-6

tetapi juga mampu bekerja secara mandiri dalam bidang-bidang seperti menentukan apa yang dibutuhkan kurikulum, mendesainnya, memprioritaskannya, mempraktikkannya, mengevaluasinya, dan melaporkan kembali kepada masyarakat dan pemerintah tentang sumber daya dan hasilnya.¹³

2. Tahfiz Quran

Tahfiz yang budiman, Dua suku kata yang membentuk Al-Quran adalah *Tahfiz* dan Al-Quran. Definisi KBBI untuk kata “hafal” adalah “telah masuk dalam ingatan” (tentang pelajaran dan isinya), sedangkan istilah “*Tahfiz*” berarti “hafalan”,¹⁴ yang berasal dari kata dasar “hafal” yang berarti “selalu ingat” atau “sedikit lupa”. 2. Menyelesaikan pemahaman verbal (yaitu, tanpa melihat materi tertulis).¹⁵ Tujuan menghafal adalah memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang.¹⁶ Mempelajari, memahami, dan mempraktikkan ajaran-ajaran Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril adalah tujuan dari Al Quran, kitab suci agama Islam.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa *Tahfiz* Al-Quran adalah praktik membaca, mempelajari, dan menjaga hafalan ayat-ayat

¹³Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), h. 86

¹⁴Fatima Rahma Rangkuti, “Tahfiz Al-Quran dalam Kurikulum Pesantren di Kabupaten Deli Serdang”, *Disertasi Doktor*, (Medan: UINSU, 2021), h. 11

¹⁵Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 1271

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 473

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, h. 44

suci Al-Quran dengan sempurna. Sederhananya, *Tahfiz* Al-Quran adalah praktik menghafal Al-Quran yang dilakukan di luar kepala. Artinya, ayat-ayat yang telah dihafal dapat dilafalkan kata demi kata, tanpa melihat teks asli Al-Quran. Mereka yang terlibat dalam praktik ini biasanya disebut sebagai hafiz atau hafizah.

3. Manajemen Kurikulum *Tahfiz* Quran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Umpan balik pelanggan, bersama dengan data yang diperoleh dari pengukuran proses dan peningkatan kualitas yang sedang berlangsung, merupakan cara terbaik untuk mendefinisikan kualitas produk atau layanan.¹⁸ Fokus dari definisi ini adalah pada deskripsi atau atribut produk.

Namun, sebagai anggota kelas kata benda, “lulusan” dapat digunakan untuk mendeskripsikan orang, lokasi, atau benda apa pun yang telah diberkati. Orang-orang yang telah lulus ujian disebut lulusan.¹⁹ Keberhasilan dalam memenuhi kompetensi yang ditetapkan oleh institusi tempat seseorang belajar, serta memenuhi persyaratan dan batasan waktu yang ditetapkan sesuai dengan keinginan institusi, oleh karena itu, merupakan indikator kualitas lulusan.²⁰

¹⁸Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), h. 64

¹⁹Moh. Abdullah dkk, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2019), h. 108

²⁰Erika, *Peranan Sumberdaya Institusi Pendidikan terhadap Mutu Lulusan Akademik Keperawatan*, (CV. Azka Pustaka, 2022), h. 9

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik studi kasus dan bersifat kualitatif.²¹ Para ahli pendidikan sering menggunakan metode penelitian kualitatif, salah satunya adalah teknik studi kasus.²² Gaya penelitian ini bertujuan untuk memahami kasus tertentu dengan menganalisis keadaan dan kompleksitasnya yang unik dalam waktu dan tempat tertentu. Definisi studi kasus oleh Creswell sebagai suatu investigasi terhadap sistem-sistem yang saling berhubungan dari suatu kasus sangat sesuai dengan hal ini.²³

Fitur kasus memiliki arti penting bagi orang lain, atau setidaknya bagi peneliti, yang membuat kasus tersebut menarik untuk diteliti.²⁴ Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti ingin mencari makna dan solusi dari kasus yang akan diteliti. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melakukan analisis data merupakan bagian integral dari penelitian kualitatif, baik selama dan segera setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, untuk memastikan bahwa analisis data kualitatif memberikan hasil yang lengkap, proses yang terlibat bersifat interaktif dan berkelanjutan. Mereduksi data, menampilkan data, dan

²¹John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches 3th ed* (Sage Pub, 2014), h. 19

²²Michael Quinn Patton, *Qualitative Research and Evaluation Method. 3rd Ed* (United States: SAGE Pub, 2002), h. 51

²³John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches 3th ed*, h. 32

²⁴J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 49

menarik kesimpulan atau memverifikasi hasil adalah langkah-langkah dalam analisis data²⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum Tahfiz Quran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di *Ma'hadul* Quran Sukorejo Situbondo

Perencanaan kurikulum merupakan langkah pertama dalam proses manajemen kurikulum *Tahfiz*, menurut penelitian *Ma'hadul* Quran Situbondo. Curtis R. Finch dan John R. Cruncilton menyatakan bahwa ada tiga bagian dalam mengembangkan kurikulum: (1) menetapkan tujuan, (2) mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan (3) menentukan bagaimana siswa akan belajar.²⁶

Sama halnya dengan *Ma'hadul* Quran, tindakan-tindakan ini juga dilakukan untuk memenuhi maksud dan tujuannya. Di sisi lain, dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain, ada sedikit perbedaan dalam bagaimana hal-hal dijalankan di sini. Misalnya, sementara Finch dan Cruncilton menyatakan bahwa Dewan dan pihak-pihak yang berwenang bertanggung jawab untuk mengembangkan standar kompetensi, isi dan struktur program, dan strategi keseluruhan untuk mengimplementasikan kurikulum, *Ma'hadul* Quran menyatakan bahwa hal ini tidak selalu terjadi, disebabkan ada intervensi dari Pengurus dan Pengasuh Pesantren seperti Kabid Pendidikan dan jajarannya serta perencanaan struktur programnya itu disusun langsung oleh pihak Pesantren. Jadi pihak

²⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis Second Edition* (United States of America: SAGE, 1994), h. 10

²⁶Curtis R. Finch and John R. Cruncilton, *Curriculum Development* (Boston and London: Allyn and Bacon, 1993), h. 46

internal lembaga hanya menjalankan apa yang sudah disusun dan ditetapkan oleh pesantren. Meskipun pada faktanya akan ada sedikit perubahan dan perbaikan tapi tetap saja tidak akan lepas dari pemantauan Pengasuh Pesantren.

Maka dalam perencanaan kurikulum di *Ma'hadul* Quran tidak hanya melibatkan pihak internal lembaga tapi juga pihak eksternal. Hal ini selaras dengan teori Agus Zaenal Fitri yang mengutarakan bahwa dalam prinsip-prinsip perencanaan kurikulum harus melibatkan banyak kelompok.²⁷ Hal ini dilakukan agar dalam perencanaan kurikulum mendapatkan banyak masukan tentang isu-isu yang relevan dengan perkembangan zaman.

Para guru juga dimintai saran mereka oleh staf dan administrator ketika mengembangkan rencana program berdasarkan hasil dari keterampilan dasar dan materi pelajaran di setiap topik, sesuai dengan Finch dan Cruncilton di *Ma'hadul* Quran peran ini lebih banyak dimainkan oleh Pengasuh dan Pengurus Pesantren.²⁸ Jadi pihak lembaga hanya bisa mengusulkan dan memberi pendapat tetapi keputusan akhir hanya akan disahkan oleh Pengasuh Pesantren.

Langkah selanjutnya dalam mengembangkan kurikulum adalah membuat rencana program pembelajaran. Termasuk dalam rencana ini adalah sumber belajar, teknik pembelajaran, penanda pencapaian kompetensi, dan kriteria penilaian; sangat ideal bagi instruktur untuk meminta umpan balik dari siswa, orang tua, dan anggota masyarakat

²⁷Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 18

²⁸Curtis R.Finch and John R.Cruncilton, *Curriculum Development*, h. 46

saat mengembangkan rencana ini,²⁹ namun dalam praktiknya di *Ma'hadul* Quran seorang guru tidak dituntut untuk membuat silabus dan rencana pembelajarannya sendiri. Jadi guru hanya akan menjalankan apa yang sudah ditetapkan dalam kurikulum dengan mengikuti batasan-batasan materi yang ada.

Bisa dikatakan bahwa perencanaan manajemen kurikulum *Ma'hadul* Quran berjalan dengan baik. Tahapan perencanaan yang tertata rapi dan sesuai dengan agenda lembaga menjadi buktinya. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo adalah sponsor dari *Ma'hadul* Quran, sebuah madrasah. Kurikulum yang digunakan juga merupakan kurikulum yang dibuat sendiri oleh pesantren, tanpa campur tangan pemerintah. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membantu para santri mencapai potensi penuh mereka, terutama sebagai sarjana *Tahfiz* Quran. Menurut *Ma'hadul* Quran, salah satu tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan standar lulusan. Beberapa acara yang direncanakan dan jumlah lulusan yang terus meningkat membuktikan hal ini. Sebagai bagian dari prosedur ini, *Ma'hadul* Quran telah mengelola kegiatan santri dengan menggunakan manajemen kurikulum yang sesuai.

Untuk mencapai tujuan, pertama-tama kita harus mengambil langkah pertama yaitu perencanaan, yang dapat menentukan tindakan yang akan diambil. Ada korelasi yang jelas antara keberhasilan pelaksanaan program dan kualitas perencanaannya. Strategi yang dipikirkan dengan matang dapat membantu Anda mencapai tujuan. Sekolah telah dengan jelas menyusun strategi untuk mewujudkan

²⁹Curtis R.Finch and John R.Cruncilton, h. 46

visinya dan memenuhi tujuannya dalam rencana manajemen kurikulum yang telah dirinci.

Meskipun mungkin ada beberapa tantangan di sepanjang jalan, *Ma'hadul* Quran Salafiyah Syafi'iyah Situbondo berkomitmen untuk menyediakan pendidikan terbaik bagi para siswanya, dan implementasi perencanaan manajemen kurikulum telah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian dan teori yang ada.

Selaras dengan studi yang dilakukan oleh Siti Aniyah yang membahas tentang Manajemen Kurikulum *Tahfiz* Quran di SMP Al-Izzah Kota Batu. Adapun hasil penelitiannya mengatakan bahwa dalam tahap perencanaan kurikulum dilakukan melalui tahap merumuskan kurikulum berdasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah serta merencanakan kegiatan pembelajarannya³⁰. Begitu juga *Ma'hadul* Quran dalam merumuskan kurikulum tidak lepas dari visi, misi dan tujuan yang akan dicapai.

2. Implementasi Kurikulum Tahfiz Quran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di *Ma'hadul* Quran

Setelah tahap perencanaan manajemen kurikulum, tahap implementasi menyusul. Hasil dari kemampuan sebuah institusi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara signifikan dipengaruhi oleh seberapa baik mereka menggunakan manajemen kurikulum, menurut penelitian yang ada. Argumen Luneburg dan Orstein dalam Khaudli, yang mengusulkan bahwa manajemen kurikulum adalah fokus utama di sekolah, konsisten dengan hal ini. Tujuan utama dari manajemen kurikulum adalah untuk memastikan bahwa siswa dan pengajar bekerja sama untuk mencapai hasil pembelajaran dengan

³⁰Siti Aniyah, *Manajemen Kurikulum Tahfizul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu* (Malang: UIN MALIKI, 2020), h. 156–57

menetapkan dan memantau tujuan yang terukur dan memberikan umpan balik tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, lulusan akan memiliki kualitas yang sepadan dengan kemampuan yang diantisipasi, karena pencapaian kompetensi siswa dalam tujuan kurikuler yang ditentukan. Manajemen kurikulum dapat dilakukan dengan beberapa cara oleh lembaga pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, termasuk, menurut teori implementasi kurikulum Agus Zaenul Fitri, yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti karakteristik siswa, kreativitas dan inovasi guru, kompetensi dan keunggulan keterampilan, dan ketekunan guru mempengaruhi implementasi kurikulum.³¹ Jadi, mereka yang akan menjalankan program dengan tepat dan sesuai dengan tujuan dapat mengambil manfaat dengan memperhatikan elemen-elemen ini.

Bimbingan dan pengawasan dari *Ma'hadul* Quran dan pesantren juga merupakan bagian integral dari pelaksanaan kurikulum. Salah satu tugas kurikulum adalah memberikan pengawasan. Hal ini sejalan dengan tesis Elfrianto, yang mengusulkan bahwa kurikulum bertindak sebagai peta jalan untuk melaksanakan pemantauan dan pengamatan³².

Manajemen kurikulum di *Ma'hadul* Quran bisa dikatakan telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari segala macam upaya yang telah dilakukan sejak awal perencanaan kurikulum yang dilakukan dengan melibatkan banyak pihak dan implementasi kurikulumnya yang disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan

³¹Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, h. 26

³²Rounaqun Na'ma, *Manajemen Program Unggulan Tahfiz di MI Nuruk Huda* (Purwokerto, 2021), h. 94-97

hingga evaluasi kurikulumnya yang dilakukan dengan periode yang konsisten dan berkesinambungan.

Adapun hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Rounaqun Na'ma yang membahas tentang Manajemen Program *Tahfiz* Quran di MI Nurul Huda. Adapun hasil penelitiannya pada tahap implementasi yaitu menentukan materi, metode dan media pembelajaran dalam program *Tahfiz*.³³ Begitu juga *Ma'hadul* Quran yang dalam pelaksanaan kurikulumnya melakukan tahap penentuan materi dan metode pembelajarannya.

3. Evaluasi Kurikulum Tahfiz Quran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di *Ma'hadul* Quran

Tahapan terakhir dalam proses manajemen kurikulum adalah Evaluasi. Adanya kegiatan evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan dan keefektifan sebuah program dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dilihat dari standar kompetensi yang telah dicapai.

Tujuan dari kegiatan penilaian kurikulum *Ma'hadul* Quran adalah untuk mengukur seberapa baik siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Agus Zaenul Fitri tentang tujuan penilaian kurikulum, yaitu untuk melihat seberapa baik program mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³⁴

Keberhasilan suatu organisasi dalam hal kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dapat dipastikan dengan lebih baik melalui penilaian kurikulum. Dengan demikian, dalam manajemen

³³Rounaqun Na'ma, h. 94–97

³⁴Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, h. 37

kurikulum, evaluasi terkait erat dengan perencanaan dan pelaksanaan. Oleh karena itu, keputusan kebijakan organisasi pendidikan di masa depan harus mempertimbangkan penilaian kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi sebagai penilaian moral dan alat pengambilan keputusan, menurut gagasan Agus Zaenul Fitri.³⁵ Sehingga dalam mengambil keputusan, sebuah lembaga tidak boleh mengabaikan hasil dari proses kegiatan evaluasi.

Pada *Ma'hadul* Quran Situbondo, ada dua cara yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen kurikulum sekolah dalam upaya meningkatkan standar lulusannya. Salah satu jenis penilaian adalah tinjauan tahunan yang mencakup semua aspek *Ma'hadul* Quran Situbondo, sementara yang lain adalah evaluasi internal yang dilakukan sebulan sekali dan berfokus pada pelaksanaan kegiatan bulan itu. Jenis yang kedua adalah tinjauan eksternal yang dilakukan dengan bekerja sama dengan administrasi dan pengasuh pesantren. Kedua jenis penilaian ini memiliki tujuan yang sama: meningkatkan standar bagi para siswa, yang pada gilirannya meningkatkan standar bagi para lulusan yang dihasilkan.

Sebuah penelitian sebelumnya oleh Raudhah Saragih dengan topik manajemen pembelajaran *Tahfiz* Quran di Rumah Belajar Komunitas ABI & UMMI Home Schooling untuk siswa sekolah menengah pertama di Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati menemukan hasil yang agak berbeda. Adapun hasil penelitiannya pada tahap evaluasi dilakukan dengan 3 model yaitu evaluasi harian, bulanan dan semester. Adapun di *Ma'hadul* Quran Evaluasi kurikulumnya dilakukan dengan 2 model yaitu evaluasi bulanan dan tahunan.

³⁵Agus Zaenal Fitri, h. 39

KESIMPULAN

Temuan berikut ini berasal dari data yang dikumpulkan oleh peneliti di *Ma'hadul* Quran Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo terkait dengan pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas lulusan santri:

1. Proses perencanaan kurikulum di *Ma'hadul* Quran Situbondo melibatkan tiga kegiatan utama: perencanaan strategi, perencanaan program, dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan dari program ini. Ketiga langkah ini dapat membantu kegiatan pembelajaran di *Ma'hadul* Quran berjalan dengan lancar dan metodis, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pelaksanaan kurikulum dan kualitas lulusannya.
2. Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan santri di *Ma'hadul* Quran, maka digunakanlah kurikulum *Tahfiz* Quran. Kurikulum ini berisi konten yang diajarkan dalam program *Tahfiz*, yang difokuskan pada target hafalan Al-Quran untuk setiap tingkat kelas. Selain itu, kurikulum ini juga menggabungkan serangkaian tugas belajar santri yang diselesaikan setiap hari dan dinilai dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dimodifikasi.
3. *Ma'hadul* Quran memiliki dua jenis penilaian kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan santri. Pertama, internal lembaga *Ma'hadul* Quran melakukan peninjauan secara bulanan dan tahunan. Kedua, pihak administrasi dan pengasuh pesantren ikut serta dalam peninjauan eksternal. Dengan demikian, lembaga dapat menggunakan dua jenis penilaian ini untuk berusaha memperbaiki dan menindaklanjuti hal-hal yang masih belum berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yang pada akhirnya mengarah pada lulusan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenal Fitri. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Amalia, Husna. "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (20 September 2019): 132. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.453>.
- Astuti, Dwi Ariani, Samsi Haryanto, dan Yuli Prihatni. "Evaluasi implementasi kurikulum 2013." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 1 (7 Desember 2018): 7–14. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>.
- Ayomi Amindoni. "PENGhafal 30 juz Alquran akan lolos seleksi penerimaan anggota Polri." *BBC News Indonesia*, 16 April 2018. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43729412>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 1271.
- Curtis R. Finch and John R. Cruncilton. *Curriculum Development*. Boston and London: Allyn and Bacon, 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2008),473.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, 44.
- Erika, Peranan Sumberdaya Institusi Pendidikan terhadap Mutu Lulusan Akademik Keperawatan, (CV. Azka Pustaka, 2022), 9.
- John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches 3th ed.* Sage Pub, 2014.
- J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- KEMENAG RI. "Kemenag Susun Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Quran." *KEMENANG RI*, 7 Juli 2022.

<https://kemenag.go.id/read/kemenag-susun-standar-kompetensi-lulusan-pendidikan-al-qur-an-9ner>.

- Komariah. “Pengaruh Mutu Manajemen Berbasis Sekolah dan Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru di Lima SD Swasta Se-Kota Samarinda.” *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SD* 6, no. 2 (2021).
- M. Sobry Sutikno. *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect, 2009.
- Mahirah. “Evaluasi Belajar Peserta Didik” 1 (2019). <https://journal.uin-lauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4269>.
- Mahmudi Bajuri, 10 Januari 2023. Situbondo.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis Second Edition*. United States of America: SAGE, 1994.
- Moh. Abdullah dkk, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2019), 108.
- Muhammad Arifin dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini*, 1-2.
- Michael Quinn Patton. *Qualitative Research and Evaluation Method. 3rd Ed*. United States: SAGE Pub, 2002.
- Nahrowi, Nahrowi. “Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah.” *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (19 Maret 2017): 53–64. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v8i1.38>.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5-6.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 14-15.
- Rangkuti, Fatima Rahma. “*Tahfiz* Al-Quran dalam Kurikulum Pesantren di Kabupaten Deli Serdang”, *Disertasi Doktor*, (Medan: UINSU, 2021), 11.
- Rounaun Na'ma. *Manajemen Program Unggulan Tahfiz di MI Nuruk Huda*. Purwokerto, 2021.

Manajemen Kurikulum *Tahfiz* Quran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan
di *Ma'hadul* Quran Sukorejo Situbondo
Ade Kartini Lubis

Siti Aniyah. *Manajemen Kurikulum Tahfizul Quran di SMP Al-Izzah Kota Batu*. Malang: UIN MALIKI, 2020.

Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2021)